

Layanan Informasi: Mencegah Perundungan (*Bullying*) di Sekolah dengan Media Puzzle

Risma Kumara Rani¹, Reggiana Brescia², Susiati³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: risma.kumararani@unindra.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan anak merupakan tahap dimana anak mampu menemukan jati diri mereka. Dalam tahap ini, anak mampu melakukan berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi diri mereka. Proses ini tidak hanya didorong oleh lingkungan keluarga, tetapi juga dari lingkungan sekolah anak. Ketika anak mencari jati dirinya, seringkali anak kurang memahami cara berteman dan membangun hubungan pertemanan yang baik. Ketidapahaman ini akan menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku bullying terhadap teman sebaya. Perilaku bullying di sekolah merupakan permasalahan yang serius yang menyebabkan dampak negatif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penulis berupaya memberikan layanan informasi yang dapat membantu mengurangi kasus perundungan (*bullying*) dengan meningkatkan pemahaman mengenai perundungan serta pencegahan terjadinya perundungan di sekolah dengan menggunakan media puzzle. Layanan informasi tentang pencegahan perundungan (*bullying*) dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Madinah, yang dipilih berdasarkan observasi yang menunjukkan kurangnya sosialisasi mengenai masalah ini. Kemudian adanya evaluasi, tim pengabdian masyarakat dapat mencari solusi mengenai kendala-kendala yang terjadi sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat lebih efektif.

Kata Kunci: Perundungan, Dampak Perundungan, Layanan Konseling Informasi

Abstract

Child growth is a stage where children are able to find their identity. At this stage, children can already do various activities to explore themselves. This process is driven not only by the family environment, but also from the child's school environment. When children are looking for their identity, often children do not understand how to make friends and build good friendship relationships. This incomprehension will cause them to engage in bullying behavior towards peers. Bullying behavior in schools is a serious problem that negatively affects the school environment. Therefore, the author seeks to provide information services that can help reduce bullying cases by increasing understanding of bullying and preventing bullying in schools by using puzzle media. The bullying prevention information service was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al Madinah, which was selected based on observations that showed a lack of socialization on the subject. Then there is an evaluation, the community service team can find solutions to the obstacles that occur so that this community service program can be more effective.

Keywords: Bullying, impact of Bullying, Information Counseling Services

Artikel disubmit: 11-10-2025 disetujui tanggal: 03-11-2025 Artikel dipublikasikan: 05-11-2025

Corresponden Author: Risma Kumara Rani e-mail: risma.kumararani@unindra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/7qvmc963> 

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja

biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang bergejolak, namun pengendalian diri yang belum sempurna (Ali, 2011) Akibat dari

WAHANA DEDIKASI

perubahan-perubahan yang dialami pada masa remaja membentuk perilaku yang menarik perhatian orang lain, karena pada masa ini muncul sifat egoisentrisme dan keinginan yang kuat untuk menjadi pusat perhatian orang lain (Usman, n.d.) Munculnya sifat egoisentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan, salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering muncul adalah perilaku *bullying*.

Bullying adalah segala macam perilaku yang dianggap menyakitkan, tindakan yang beragam termasuk kekerasan fisik, pemanggilan nama (ejekan), dan pengucilan sosial. Perilaku *bullying* merupakan perbuatan yang disengaja untuk menyakiti, melecehkan, atau mengintimidasi seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis (Donnellan et al., 2006) *Bullying* merupakan suatu penyalahgunaan kekuasaan yang sistematis dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, perilaku agresif atau tindakan merugikan yang disengaja oleh teman sebaya yang dilakukan berulang kali dan menyebabkan korbannya terluka atau merasa tidak nyaman (Ivone et al., n.d.). Perilaku *bullying* merupakan dominasi atas orang lain atau cara untuk mendapatkan kendali atau kekuasaan dengan mengorbankan orang lain (Padgett & E. Notar, 2013) Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku sengaja yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikis yang dilakukan untuk menguasai atau merugikan orang atau kelompok.

Perilaku *bullying* dapat terjadi karena adanya rasa iri dan dengki, adanya perbedaan fisik, merasa dirinya lebih baik, sombong, pergaulan, dan terkadang hanya karena pelaku ingin melakukannya (Firmansyah, 2021) Salah satu faktor lain yang menyebabkan *bullying* adalah faktor kesenjangan kekuatan yang dimunculkan dari aspek fisik, akses media sosial yang mengandung informasi memalukan, faktor popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terlebih pada usia sekolah dasar yang rentan akan tersinggung dan kesalahpahaman diantara teman sebayanya (Rusnoto & Syafiq, 2017)

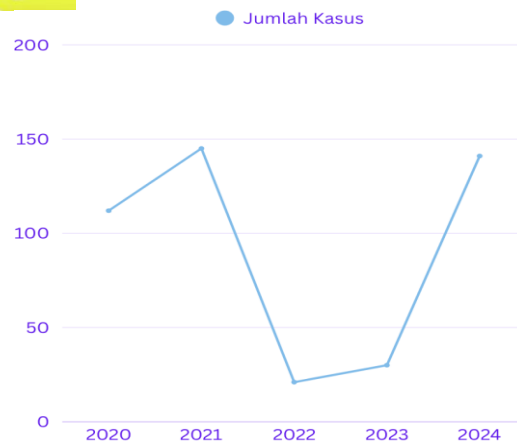
Perilaku *bullying* adalah perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya (“331-Rustono,” n.d.) Perilaku *bullying* dibagi menjadi empat kategori.a) Kontak verbal langsung (tidak mengancam, mempermalukan, pelecehan fisik, panggilan telepon bersyarat, atau panggilan telepon asli).b) Perilaku non verbal langsung (mata cerah,menjulurkan lidah,ekspresi wajah yang tidak tepat, kata-kata kasar atau intimidasi,biasanya disertai dengan intimidasi fisik atau verbal); c) Perilaku non verbal tidak langsung (diam, fitnah seseorang untuk melukai persahabatan, sengaja dipojokkan atau diabaikan, mengirim pesan tentang terorisme); d) Pelecehan seksual (diklasifikasikan sebagai perilaku ofensif fisik atau verbal) (Astuti, 2008).

Bullying di sekolah merupakan fenomena sosial yang telah menjadi perhatian serius di seluruh dunia.

WAHANA DEDIKASI

Fenomena ini mencakup beragam perilaku yang merugikan, seperti penghinaan, pelecehan, ancaman, dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh satu atau sekelompok siswa terhadap yang lainnya (Harahap, 2023). *Bullying* menjadi kasus permasalahan yang berbahaya dan mengganggu dunia pendidikan pada tingkat level usia di seluruh dunia dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik maupun orang tua. Munculnya kasus *bullying* di sekolah sebenarnya sudah ada sejak lama, namun semakin hari bentuk *bullying* semakin beragam mulai dari *bullying* secara langsung sampai cyberbully atau bully yang dilakukan di sosial media.

Data statistik kasus *bullying* di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2020, tercatat 112 pelajar menjadi korban *bullying*. Angka ini meningkat menjadi 145 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terdapat 21 kasus perundungan yang dilaporkan, dan pada tahun 2023, jumlahnya meningkat menjadi 30 kasus, menurut data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Data terbaru dari Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada awal 2024 menunjukkan 141 kasus kekerasan anak, dengan 35% terjadi di lingkungan sekolah.



Grafik 1. Data KPAI pada kasus kekerasan anak di lingkungan sekolah

Dampaknya merambah ke seluruh atmosfer sekolah, menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Tidak hanya korban yang menderita secara emosional dan fisik, tetapi seluruh komunitas sekolah juga terpengaruh secara negatif (Salsabila et al., 2022)

Dampak dari perilaku *bullying* jika tidak ditangani dapat mengakibatkan harga diri rendah dan anti sosial pada korban bully (Sitasari, 2017). Orang-orang yang menjadi korban *bullying* kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri hingga penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang (Wiyani, 2012). Selain itu, efek *bullying* dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja hingga usia dewasa yang memicu perilaku kekerasan dan tindak kriminal di kemudian hari (Desriani & Devita, 2019).

Bullying juga dapat menjadikan korban merasa tidak nyaman di sekolah, takut, sulit konsentrasi yang akan berdampak pada penurunan prestasi akademik, bahkan sampai keinginan bunuh diri (Nies &

WAHANA DEDIKASI

McEwen, 2019) Masalah perilaku ini dapat dicegah dan perilaku beresiko yang satu dapat mendukung timbulnya perilaku beresiko lainnya hingga mengakibatkan timbulnya masalah sosial dan pendidikan di suatu negara, antara lain putus sekolah, tingkat pengangguran, dan angka kriminalitas yang tinggi (Potter & Perry, 2009). Dampak lain dari perilaku *bullying* adalah kesehatan mental anak menjadi buruk seperti rasa cemas yang tinggi bahkan menyebabkan depresi (Rigby & Slee, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Klomek et al., n.d.)

Yaitu, korban dari perilaku *bullying* dapat menjadi faktor resiko depresi pada remaja. Depresi pada remaja dapat berdampak buruk, salah satunya seperti perubahan pikiran yaitu adanya ide untuk bunuh diri. Karena perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan terus menerus, maka korban sangat mudah dalam tekanan.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah tidak hanya terjadi interaksi antara guru dengan siswa saja akan tetapi juga terjadi interaksi antar siswa itu sendiri. Dalam interaksi ini terkadang ada ketidaksesuaian atau permasalahan yang terjadi diantara para siswa (Rahmawati, 2016). Hal ini dapat mengganggu proses pendidikan dan menghambat perkembangan intelektual dan sosial siswa. Selain itu, atmosfer yang tidak aman juga dapat menyebabkan stres kronis bagi siswa dan guru dan dapat mengganggu kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Masalah *bullying* juga dapat merusak hubungan antar siswa (Rahmawati, 2016)

Berdasarkan pemaparan permasalahan di lapangan, penulis mencoba mencari solusi dengan memberikan layanan informasi mengenai pencegahan terjadinya perundungan (*Bullying*) dengan menggunakan media puzzle. Dengan adanya layanan informasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perundungan (*bullying*) serta mengurangi perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekolah. Maka dari itu kami tim abdimas melaksanakan pengabdian Masyarakat dengan Tema : Layanan Informasi; Mencegah Perundungan (*Bullying*) Di Sekolah Dengan Media Puzzle. Pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Madinah. Tempat ini terpilih untuk pemberian layanan informasi tentang pencegahan terjadinya perundungan (*bullying*), berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Madinah, bahwa masih kurangnya sosialisasi mengenai pencegahan terjadinya perundungan (*bullying*).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey, pembentukan Tim PKM, pengajuan dan pembuatan proposal, koordinasi Tim dan Mitra, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tahap Screening

WAHANA DEDIKASI

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Tim PKM terhadap peserta layanan dengan menggunakan prosedur kerja yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.

c. Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Meleong Lexy, 2006) menjelaskan bahwa dalam pengungkapan hasil penelitian, dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah pengungkapan menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peserta layanan dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, gejala-gejala yang timbul serta diperkuat oleh wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sasaran layanan (Halim Hanafi, 2011)

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi. Pada akurs; A (peserta layanan mengemukakan pemahaman baru yang didapatkan setelah melaksanakan kegiatan, K

(bertanya pada peserta layanan mengenai kompetensi yang telah didapatkan, U (peserta layanan mengemukakan komitmen yang akan dilakukan setelah mengikuti proses kegiatan, R (peserta layanan menyatakan mengenai perasaannya setelah pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan, S (peserta layanan menyampaikan kesungguhannya mengenai komitmen yang telah disampaikan.

e. Tahap Pelaporan

Kegiatan Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program untuk kemudian dilakukan publikasi. Tahapannya yaitu pelaporan awal, pelaporan kemajuan, perevisian laporan, dan pelaporan akhir. Sinergi tim dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai dosen yang berlatar belakang bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan ketua tim dan anggota bekerja sama dalam pelatihan baik untuk pemaparan materi dan memberikan contoh ataupun pengaplikasian hasil pemahaman pelatihan terhadap luaran yang akan dihasilkan. Selain itu, tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengikutsertakan satu mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tiga tahapan proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari

WAHANA DEDIKASI

tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Pada kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat yaitu tim langsung melakukan survei tempat mitra, mengurus perizinan, pembuatan proposal, penyelesaian administrasi perjanjian dengan mitra pengabdian masyarakat, dan menyiapkan materi pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan setelah semua perjanjian dan persiapan selesai dilakukan. Tahap ini berisikan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Madinah menyambut para tim dosen pengabdian masyarakat dengan antusias. Tim dosen pengabdian masyarakat sangat mengapresiasi atas sambutan yang diberikan oleh peserta didik beserta tenaga pendidik. Tahapan ini juga tim dosen pengabdian masyarakat memperkenalkan diri kepada peserta didik.

Tim dosen pengabdian memberitahukan dan arahan kepada peserta didik maksud serta tujuan kegiatan PkM ini. Peserta didik mengikuti dan menyimak dengan baik arahan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah tim pengabdian masyarakat memberikan arahan kepada peserta didik, kemudian tim dosen memberikan layanan informasi mengenai pencegahan terjadinya perundungan (*bullying*) dengan menggunakan puzzle agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini berisikan layanan informasi kepada peserta didik. Kemudian peserta didik dapat bertanya langsung tentang masalah yang dihadapi dan mendapatkan

solusi dari tim pengabdian masyarakat. Layanan ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah perundungan (*bullying*) dengan memberikan dukungan informasi yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah melalui edukasi dan layanan informasi yang konferensif serta menggunakan media puzzle. Melalui kegiatan ini harapannya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negatif perundungan, baik secara psikologis, sosial maupun belajar. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga memberikan solusi praktis dan dukungan informasi untuk mencegah terjadinya perundungan (*bullying*) di sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan layanan informasi: pencegahan perundungan (*bullying*) di sekolah dengan media puzzle

Tahapan Akhir

Pada tahap akhir ini merupakan bagian akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Madinah. Pada tahap

terakhir ini tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kegiatan bersama. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan, mulai dari

WAHANA DEDIKASI

penyampaian materi, metode penyampain hingga manfaat yang dirasakan. Peserta terlihat antusias memberikan saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Setelah sesi evaluasi, tim pengabdian masyarakat memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam diskusi. Momen tersebut menjadi penutup yang bermakna dan menyenangkan seluruh pihak yang terlibat.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM dengan tema “LAYANAN INFORMASI: MENEGAH PERUNDUNGAN (BULLYING) DI SEKOLAH DENGAN MEDIA PUZZLE” ini dapat dinilai berhasil dilaksanakan. Kegiatan PkM ini juga dinilai dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta kegiatan dan sebagai bahan pencegahan diri agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di sekolah dan langkah yang tepat ketika hal tersebut terjadi. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon positif yang ditunjukkan dengan

keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam bullying: 3 cara efektif mengatasi KPAC kekerasan pada anak*.
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The effect of health education on bullying knowledge among primary school student. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28–34.
- Donnellan, C., Hevey, D., Hickey, A., & O’Neill, D. (2006). Defining and quantifying coping strategies after stroke: a review. *Journal of Neurology, Neurosurgery & Psychiatry*, 77(11), 1208–1218.
- Firmansyah, F. A. (2021). *Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar*. 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5590>
- Halim Hanafi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Harahap, R. S. (2023). PERAN GURU DALAM

WAHANA DEDIKASI

- PENCEGAHAN
BULLYING DI SEKOLAH
SMKS (X)
RANTAUPRAPAT DI
TINJAU DARI
PERATURAN
KEMENDIKBUD NO. 82
TAHUN 2015. *Tugas_*
Akhir (Artikel): Jurnal
Research And Development
Journal Of Education, 9(1),
357–364.
- Klomek, A. B., Sourander, A., &
Gould, M. (n.d.). *The*
Association of Suicide and
Bullying in Childhood to
Young Adulthood: A Review
of Cross-Sectional and
Longitudinal Research
Findings.
- Meleong Lexy, J. (2006).
Metodologi Penelitian
kualitatif, Edisi Revisi,
Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nies, M. A., & McEwen, M.
(2019). *Keperawatan*
kesehatan komunitas dan
keluarga.
- Padgett, S., & E. Notar, C.
(2013). Bystanders are the
Key to Stopping Bullying.
Universal Journal of
Educational Research, 1(2),
33–41.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2013.010201>
- Pengurangan, E. G., Dampak, D.,
Bullying, B., Speech, D. H.,
Kalangan, D., Ivone, P.,
Tanujaya, K., Angel, E.,
Angelica, J., Marselina, I.,
Alfira, N., & Manik, E. A.
(n.d.). *Prosiding National*
Conference for Community
Service Project
(NaCosPro).
[http://journal.uib.ac.id/index](http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro)
[.php/nacospro](http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro)
- Potter, & Perry. (2009).
Fudamental Keperawatan
Edisi 7 Buku 1 (Salemba
Medika).
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran
Iklim Sekolah terhadap
Perundungan. In *Jurnal*
Psikologi (Vol. 43, Issue 2).
- Rigby, K., & Slee, P. T. (1991).
Bullying among Australian
school children: Reported
behavior and attitudes
toward victims. *The Journal*
of Social Psychology,
131(5), 615–627.
- Rusnoto, R., & Syafiq, A. N.
(2017). Faktor–Faktor yang
Berhubungan dengan
Kejadian Bullying pada
Anak Sekolah di MTs
Yayasan Pendidikan Islam
(YPI) Klambu Kabupaten
Grobogan. *Jurnal Ilmu*
Keperawatan Dan
Kebidanan, 8(1), 49–57.
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K.,
Sati, L., & Windayana, H.
(2022). Peran Layanan
Khusus Bimbingan dan
Konseling dalam Mencegah
dan Menangani Kasus
Bullying di Sekolah. *Aulad:*

WAHANA DEDIKASI

*Journal on Early
Childhood*, 4(3), 290–298.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.228>

Sitasari, N. W. (2017).
PERSEPSI TENTANG
PERILAKU BULLYING
DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN. In *Jenis
Kelamin Jurnal Psikologi*
(Vol. 15).
www.sampoernafoundation.com

Sugiyono, D. (2013). *Metode
penelitian pendidikan
pendekatan kuantitatif,
kualitatif dan R&D.*

Usman, I. (n.d.). *KEPRIBADIAN,
KOMUNIKASI,
KELOMPOK TEMAN
SEBAYA, IKLIM SEKOLAH
DAN PERILAKU
BULLYING.*

Wiyani, N. A. (2012). Save our
children from school
bullying. *Jogjakarta: Ar-
Ruzz Media*, 129.